

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berkembang dimana masih melakukan upaya pengembangan di berbagai sektor, termasuk perkembangan wisata. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang mana dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No.10 Tahun 2009). Setiap wilayah di Indonesia mempunyai potensi dan keindahan alam dengan daya tarik wisata baik dari segi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Salah satu sektor ekonomi utama di Indonesia dengan masa depan yang menjanjikan adalah industri pariwisata, namun sejauh ini belum memainkan peran yang diharapkan mengingatkan potensi pembangunan Indonesia. (Indah Purwati,2021).

Pengembangan industri pariwisata merupakan prioritas utama di dunia global dimasa sekarang, untuk membantu pertumbuhan suatu wilayah. Pengembangan insutri pariwisata melayani kepentingan wisatwan domestic dan asing. Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk menciptakan dan memanfaatkan objek dan daya Tarik wisata, seperti keameragaman flora dan fauna, keindahan alam, seni budaya, artefak, sejarah dan benda purbakala. Tidak dapat dipungkiri apabila potensi pariwisata masih menjadi sektor penting dalam perkembangan Indonesia. (Doni Adi Putra,2017).

Dukungan untuk mencapai tujuan pembangunan dan upaya untuk menghasilkan produk-produk yang terikat dengan sektor pariwisata diperlukan untuk mendorong pertumbuhan sektor tersebut. Dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan alam dan kekayaan alam Indonesia, pengembangan industry pariwisata juga sangat terikat dengan budaya nasional. Pemanfaatan ini tidak

memerlukan perubahan secara keseluruhan, melainkan melibatkan pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian semua potensi yang ada untuk menciptakan satu tujuan wisata. Seiring dengan pertumbuhan fasilitas seperti hotel, restaurant, penginapan di Kawasan pariwisata, menjadikan sektor pariwisata berkembang. (Doni Adi Puta,2017). Potensi kawasan wisata yang ada di setiap daerah dan pelosok, memberikan peluang untuk meningkatkan pariwisata baik dari segi kualitas dan kuantitas supaya dapat menjaga keandalannya yang belum muncul kontribusinya pada masalah peningkatan dan peran kepariwisataan terhadap pembangunan daerah. Dengan harapan hasil pengembangan pariwisata, dapat dipahami bahwa upaya pembangunan harus berkelanjutan. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang, lama tinggal dan persepsi mereka terhadap asset pariwisata yang ada. (Hary Prabowo, 2021).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terkena dampak pandemic covid-19 (Indah Purwati, 2021). Terdapat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Total kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,05 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 75,03%. (BPS Indonesia, 2023). Berikut perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2018-2022 (BPS Indonesia, 2023)

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia
tahun 2019-2022

2018	2019	2020	2021	2022
15.810.305 juta/jiwa	16.106.954 juta/jiwa	4.052.923 juta/jiwa	1.557.530 juta/jiwa	5.471.277 juta/jiwa

Sumber : BPS Indonesia Tahun 2023

Menurut Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf bahwa jumlah pengunjung lokal mengalami penurunan

sebesar 61% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan jumlah wisatawan akibat pandemic covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian karena sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, lapangan pekerjaan dan devisa. Pandemi covid-19 mengancam 13 juta pekerja di sektor pariwisata dan 3,25 juta pekerja secara tidak langsung terkait dengan sektor pariwisata (BPS Indonesia, 2021).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi alam, jika dikelola dengan baik. Potensi alam baik. Potensi alam Provinsi Jawa Timur di bidang pariwisata sangat menjanjikan. Terletak di lereng Gunung Lawu, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Potensi pariwisata di Kabupaten sangat mendukung untuk dikembangkan, salah satunya daerah Kecamatan Plaosan. Selain memiliki potensi alam yang indah dan memukau daerah tersebut juga mempunyai kondisi lingkungan yang asri. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, 2022).

Kabupaten Magetan mempunyai tujuan wisata yang beragam, yaitu wisata alam, buatan dan budaya. Terdapat beberapa objek wisata alam yang ada di Magetan yang mempunyai daya tarik tersendiri, namun belum cukup dikenal banyak masyarakat di Kabupaten Magetan dan di luar wilayah Kabupaten Magetan. Terdapat wisata air terjun tirtasari, kampung susu lawu dan tirta gumarang. Ketiga obyek wisata alam tersebut merupakan obyek wisata baru yang ada di Kabupaten Magetan, sehingga belum cukup luas dikenal masyarakat Kabupaten Magetan maupun masyarakat di luar wilayah Kabupaten Magetan, yang mana dapat diketahui berdasarkan daftar kunjungan wisata yang ada di obyek wisata tersebut. Selain itu juga terdapat beberapa obyek wisata alam di Kecamatan Plaosan yang sudah berkembang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan Tahun 2023).

Kecamatan Plaosan merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan. Jarak dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan Plaosan sejauh 11 km. Kecamatan Plaosan

mempunyai luas sebesar 66,09 km². Kecamatan Plaosan berada di ketinggian 874 mdpl. Kecamatan Plaosan mempunyai topografi berbukit sampai pegunungan. Kondisi topografi yang demikian menjadikan Kecamatan Plaosan mempunyai potensi obyek wisata alam pegunungan yang cukup banyak. (Kecamatan Plaosan Dalam Angka, 2022). Terdapat beberapa obyek wisata alam, buatan, minat khusus, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Obyek wisata di Kecamatan Plaosan Tahun 2022

No	Obyek Wisata Plaosan
1.	Telaga Sarangan
2.	Telaga Wahyu
3.	Mojoemi Forest Park
4.	Kampung Susu Lawu
5.	Lawu Green Forest
6.	Kampung Batik Sidomukti
7.	Tirto Gumarang
8.	Cemorosewu (pendakian puncak lawu)
9.	Randugede Hidden Pradise
10.	Air Terjun Tirtosari
11.	Taman Bunga Refugia Magetan

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, 2023

Seiring dengan perkembangan zaman, obyek wisata yang ada di Kecamatan Plaosan tumbuh dan berkembang menjadi 11 obyek wisata. Obyek-obyek wisata ini muncul karena adanya kreativitas manusia dalam memunculkan obyek wisata alam dan buatan baru yang masih kurang optimal dan belum dikenal oleh

wisatawan mancanegara. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, 2023).

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan Tahun 2023 , Kecamatan Plaosan merupakan daerah pegunungan yang berukit-bukit, dengan iklim tropis bermusim hujan dan musim kemarau. Luas wilayah Kecamatan Plaosan dan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel. Berikut tabel luas wilayah Kecamatan Plaosan tahun 2022:

Tabel 1.3 Luas wilayah Kecamatan Plaosan tahun 2022

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Tanah sawah	2.125,78
	a. Irigasi teknis	689.998
	b. $\frac{1}{2}$	16,897
	c. Sederhana	199,997
	d. Tadah hujan	487,234
2.	Pekarangan/bangunan	987,065
3.	Tegalan/kebun	1.356,234
4.	Hutan negara	678,878
5.	Perkebunan	788,765
Jumlah		8.667,987

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka Tahun 2023

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Plaosan tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	25.069
2.	Perempuan	25.497

	Jumlah	51.106
--	--------	--------

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka Tahun 2023

Untuk benar-benar menjadikan Kecamatan Plaosan sebagai wilayah yang mempunyai destinasi obyek wisata alam populer bagi Kabupaten Magetan, baik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan mengenai strategi pengembangan dalam hal ini tentunya harus tetap menjaga kelestarian lingkungan, karena jika pengembangan dilakukan secara luas tentu akan berdampak pada perubahan alam, khususnya kelestariannya. (Badan Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan, 2021. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Alam di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat potens obyek wisata di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat potensi obyek wisata di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan
2. Menganalisis strategi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjakan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Sebagai bahan acuan Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan dalam mengembangkan potensi obyek wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan potensi dan pengembangan obyek wisata alam di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya (Ahman sya, 2005: 1). Menurut Supardi (2011: 62), “kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu geo (Bumi) dan graphien (“menulis atau menjelaskan”). Pada asalnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (graphie) mengenai “bumi (geo)”, “geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan”. Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi, memahami unsur-unsur pariwisata suatu daerah geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan.

Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografi yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata.

Menurut Suwanto (2004:28) yang dimaksud dengan “geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata”. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya.

B. Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali berputar putar, lengkap (ingat kata paripurna). sedangkan kata wisata, berarti perjalanan bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris tersebut dengan kata Tour. Pengertian jamak, kepariwisataan dapat digunakan kata Tourisme atau Tourism Dede Nurdin, 2005 (dalam Ahman Sya, 2005 : 32).

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap (ditempat yang disinggahinya) dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perjalanan yang dilakukan manusia, dalam kaitannya dengan

pariwisata, merupakan kegiatan yang bersifat konsumtif. Selama kegiatan itu dilakukan, orang yang melakukan kegiatan tersebut (wisatawan) membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat konsumtif. Maksudnya, selama dalam perjalanan dan persinggahannya, wisatawan tersebut mengeluarkan biaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan, tanpa mendapatkan penghasilan di tempat-tempat yang dikunjungi atau disinggahi (Kodhyat, 1996).

C. Obyek Wisata

Obyek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017) obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan obyek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas obyek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi obyek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung obyek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap obyek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan obyek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2021). Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Obyek dan daya tarik wisata merupakan suatu

bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. (Murti, 2021).

Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Putra et al., 2018). Suatu obyek wisata harus meningkatkan kualitas obyek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas obyek wisata yang dapat menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu obyek wisata. Kualitas obyek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung. Suatu obyek wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu obyek tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu obyek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Niemah, 2014).

D. Potensi dan Daya Tarik Wisatawan

Kekayaan alam yang melimpah dan ekosistem yang spesifik ditemukan pada daratan (pegunungan, danau, waduk) untuk perairan (sungai, danau, waduk dan rawa) semua dapat dibangun dan dikembangkan untuk objek wisata karena hal ini merupakan potensi yang sangat baik untuk wisata alam (Nongtji, 1987).

Pengertian potensi wisata menurut Yoeti dan Bayu (2012) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya Tarik pengunjung untuk mendatangi tempat wisata tersebut dan dapat

membantu untuk pengembangan industry pariwisata di daerah tersebut. Jadi dalam pengertian tersebut potensi wisata adalah sesuatu objek yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik objek wisata. Potensi wisata dibagi menjadi tiga yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

Daya Tarik wisatawan menurut A.Yoeti (1985), Daya Tarik wisatawan atau *tourist attraction* istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan tempat dan lokasi memiliki potensi yang bagus dan terjaga dengan keindahannya dan ada beberapa fasilitas yang bisa digunakan oleh pengunjung.

E. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. (Duwi Apriyani, Siska , 2021).

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisata dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata dan pelayanan. Menurut Otto Soemarwoto menyatakan bahwa pengembangan wisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas pengunjung sarana lingkungan dan sebagainya. (Duwi Apriyani, Siska , 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka, pengembangan pariwisata adalah suatu cara untuk menumbuh kembangkan obyek wisata yang dikelola yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat melalui angkutan, akomodasi, sarana prasarana, obyek dan daya tarik , serta fasilitas pengunjung dan sebagainya. Pengembangan destinasi wisata merupakan

program utama dari menteri Kepariwisata, pengembangan destinasi wisata dilakukan dengan enam kegiatan pokok yaitu peningkatan perencanaan destinasi dan investasi, pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata, pengembangan wisata minat khusus, konvensi insentif dan even serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan destinasi pariwisata lainnya. (Duwi Apriyani, Siska, 2021).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Primadani, Nurrahman Dwi (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Dan Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata di Kabupaten Sukoharjo Berbasis Web Sig Tahun 2019”. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Menganalisis dan mengklasifikasikan tingkat potensi obyek wisata di Kabupaten Sukoharjo. (2) Melakukan pengembangan sistem web SIG pariwisata untuk mendukung potensi obyek wisata dan sebagai mediapromosi di Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah metode skoring untuk menentukan potensi internal, eksternal dan gabungan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan probability sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian tersebut adalah Peta Potensial Internal Obyek Wisata di Kabupaten Sukoharjo, Peta Potensi Eksternal Obyek Wisata di Kabupaten Sukoharjo, Peta Potensi Gabungan Obyek Wisata di Kabupaten Sukoharjo, Tampilan Utama Web SIG Kabupaten Sukoharjo Secara Online yang memuat halaman profil, halaman peta obyek wisata, halaman detail obyek wisata, halaman peta rute obyek wisata, halaman buku pengunjung dan halaman daftar pengunjung.

Nikmah, Shobihatun (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Telaga Sidringo Di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Menganalisis potensi obyek wisata Telaga Sidringo. (2) Mengetahui strategi pembangunan yang tepat untuk obyek wisata Telaga Sidringo. Metode yang digunakan adalah metode observasi langsung. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mencari potensi internal dan eksternal. Hasil

penelitian tersebut adalah potensi obyek wisata Telaga Sidringo serta strategi pengembangan yang tepat untuk Telaga Sidringo.

Indriyani Fajar,Dewi (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Candi di Kabupaten Klaten Jawa Tengah Tahun 2018”. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Menganalisis potensi dari obyek wisata candi di Kabupaten Klaten. (2) Menganalisis arahan pengembangan obyek wisata candi di Kabupaten Klaten sesuai dengan potensinya. Metode yang digunakan adalah observasi secara langsung menggunakan Teknik skoring dan analisis SWOT. Hasil penelitian tersebut adalah potensi obyek wisata Candi di Kabupaten Klaten serta arahan pengembangan obyek wisata candi yang ada di Kabupaten Klaten.

Musin (2018) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Taman Satwa Taru Jurug Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta”. Penelitian tersebut bertejuan (1) Menganalisis potensi objek wisata Taman Satwa Taru Jurug. (2) Menganalisis usaha pengembangan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug. Metode yang digunakan adalah metode survey dan wawancara mendalam. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil Penelitian adalah objek wisata Taman Satwa Taru Jurug secara keseluruhan mempunyai kelas potensi sedang, Usaha pengembangan yang dapat dilakukan yaitu penataan objek wisata dalam bentuk zonasi atraksi, membuat dan meningkatkan inovasi atraksi objek wisata baik yang sudah ada maupun yang belum menjadi fokus pihak Taman Stwa Taru Jurug, pembaharuan infrastruktur, mengiptimalkkan potensi yang ada atau mendatangkan jenis satwa yang bisa dijadikan ikon Taman Satwa Taru Jurug, bekerjasama dengan pihak-pihak pengelola objek wisata yang sejenis, bekerjasama dengan melibatkan masyarakat sekitar lokasi objek wisata, pembaharuan sumberdaya manusia secara berkala dan tepat untuk

menunjang dalam pengembangan objek wisata serta melakukan kerjasama dengan pemerintah atau swasta untuk menanamkan modalnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Kecamatan Plaosan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian yang digunakan mempunyai kesamaan dengan penelitian Musin (2018), Nikmah Shobiatun (2019).

Tabel 1.5 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Musin (2018)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Taman Satwa Taru Jurug Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis potensi objek wisata Taman Satwa Taru Jurug. 2. Menganalisis usaha pengembangan objek wisata Taman Satwa Taru Jurug. 	Metode observasi dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek wisata Taman Sawa Taru Jurug secara keseluruhan mempunyai kelas potensi sedang. 2. Usaha pengembangan yang dapat dilakukan yaitu penataan objek wisata dalam bentuk zonasi atraksi, membuat dan meningkatkan inovasi atraksi objek wisata baik yang sudah ada maupun yang belum menjadi focus pihak Taman Satwa Taru Jurug, pembaharuan infrastruktur, mengoptimalkan potensi yang ada atau mendatangkan jenis satwa yng bisa dijadikan ikon Taman Satwa Taru Jurug, bekerjasama dengan pihak-pihak pengelola objek wisata yang sejenis, bekerjasama dengan pemerintah atau sasta untuk menanamkan modalnya.

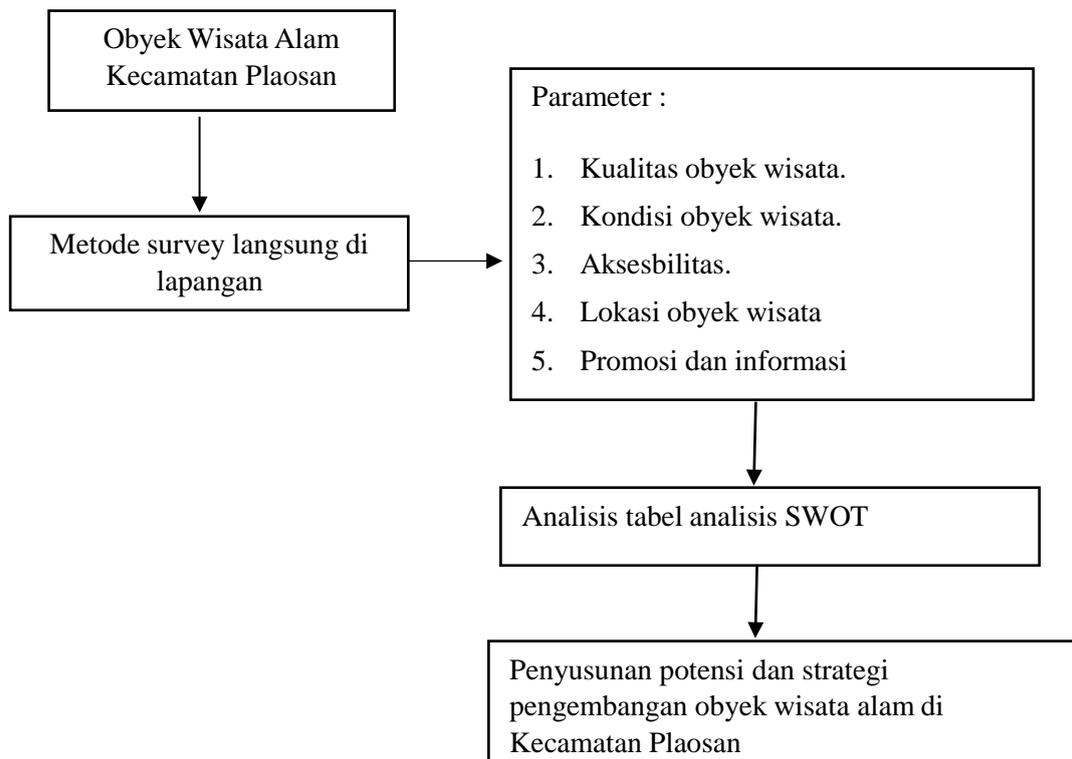
Dewi Fajar Indriyani (2018)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Candi di Kabupaten Klaten Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis potensi objek wisata candi di Kabupaten Klaten. 2. Mengnalisis arahan pengembangan objek wisata candi di Kabupaten Klaten sesuai dengan potensinya 	Metode observasi langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Candi yang memiliki potensi internal tinggi yaitu Candi Sewu, Candi Bubrah. Candi yang memiliki potensi eksternal tinggi yaitu Candi Sewu, Candi Lumbung, Candi Bubrah dan Candi Plaosan Lor. Berdasarkan potensi gabungannya ada empat candi yang memiliki potensi rendah. 2. Arahan pengembangan objek wisata candi yang ada di Kabupaten Klaten berdasarkan analisis SWOT yang ada yaitu memperbaiki objek wisata dan melengkapi fasilitas penunjang serta pelengkap objek.
Shobiatun Nikmah (2019)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Telaga Sidringo Di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis potensi obyek wisata Telaga Sidringo. 2. Mengetahui strategi pembangunan 	Metode observasi langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telaga Sidringo memiliki potensi internal yang tinggi dan kelas potensi eksternal rendah. 2. Strategi pengembangan diperoleh melalui analisis SWOT Telaga Sidringo meliputi pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata,

		yang tepat untuk obyek wisata Telaga Sidringo		melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, pengembangan terhadap aksesibilitas, peningkatan promosi pariwisata, meningkatkan serta mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata serta peningkatan pemberdayaan dalam ketertiban masyarakat
Nurrahman Dwi Primadani (2019)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata di Kabupaten Sukoharjo Berbasis Web Sig Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dan mengklasifikasikan tingkat potensi objek wisata di Kabupaten Sukoharjo. 2. Melakukan pengembangan sistem web SIG pariwisata untuk mendukung potensi objek wisata dan dan 	Metode observasi dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi objek wisata di Kabupaten Sukoharjo dilakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi aksesibilitas, daya Tarik dan fasilitas pendukung lainnya. 2. Pemberian skor terbagi menjadi 3 kelas yaitu potensi kelas tinggi terdapat di objek wisata The Heritage Place, potensi kelas sedang di objek wisata Batu Seribu, Gunung Sepiki, Pesanggrahan Langenharejo, Potensi kelas rendah di objek wisata Bendungan Colo dan Makam Kiai Balak. Sistem informasi

		sebagai media promosi di Kabupaten Sukoharjo		geografis pariwisata Kabupaten Sukoharjo berbasis web di dalamnya terdapat tampilan halaman profil, peta objek wisata, peta rute objek wisata, buku pengunjung dan daftar pengunjung sebagai testimoni
--	--	--	--	--

1.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah ada, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi dan strategi pengembangan obyek wisata alam di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Untuk menjawab atau memecahkan permasalahan pada penelitian ini menggunakan teknik skoring dan klasifikasi. Skoring dan klasifikasi ditentukan oleh 6 variabel yang terdiri atas kualitas obyek wisata, kondisi obyek wisata, aksesibilitas, fasilitas pengunjung, fasilitas pelengkap dan dukungan pengembangan obyek wisata. Pada setiap variabel terdapat indikator dan kriteria yang mempunyai nilai skor masing-masing. Hasil dari teknik skoring untuk menghasilkan klasifikasi potensi yang terbagi dalam 3 klasifikasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan strategi pengembangan obyek wisata menggunakan analisis SWOT dilihat berdasarkan potensi pada masing-masing obyek wisata alam tersebut.



Sumber : Penulis, 2023

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.7 Batasan Operasional

Analisis adalah kegiatan intelektual untuk memformulasikan dan membuat rekomendasi sehingga dapat diambil tindakan manajemen yang tepat sesuai dengan kondisi atau informasi yang diperoleh dalam pemecahan kasus. (Rangkuti,2001).

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan prasarana & sarana barang dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan (Musnaef,1996).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keaneragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang Republik Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa).

Atraksi wisata merupakan daya tarik utama wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata (Wardiyanto dan Baiquini, 2011).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti,1996).

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti,1996).

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya (Yoeti,1996).

Potensi internal adalah potensi wisata yang dimiliki oleh obyek wisata itu sendiri yang meliputi komponen kondisi, kualitas obyek dan dukungan bagi pengembangan (Sujali,1989).

Potensi eksternal adalah potensi wisata yang didukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap (Sujali,1989).